https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/kinema/index
Volume 1, No. 1 (2022)

PROSES KOMUNIKASI INFORMATIF ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA DI MASA PANDEMI *COVID-19* FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH

Annisa Febriani, Irman

Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia
E-mail: Febrianiannisa12@gmail.com, irman@iainbatusangkar.ac.id

Copyright © 2022

Abstract: *The subject of this thesis was the informative communication process between teachers and students during the COVID-19 pandemic. This process of communication consists of how this informative communication process between teachers and students in scriptive guidance, academic consultations, lectures, and barriers occurred during the informative communication process between teachers and students during the COVID-19 pandemic. The kind of research that authors do is field research, to get data from the problem being examined. The data-collecting technique the author USES is through online interviews through the whatsapp application for data, and documenting. Data processing is conducted in a qualitative descriptive way, then described and classifying specific aspects of the problem and expounding in effective sentences. The authors' field study suggests that this informative communication process between teachers and students during the covid-19 pandemic occurred with students who would contact the professor first. Scripsi guidance processes, academic consultations and lectures follow the agreement between professors and students, scription guidance and academic consultation can occur through online media intermediaries through zoom's study media, Google meet, Google clasroom, whatsapp, and also e-campus at this time of the transfusion, but not to close the possibilities of a live interface, But it should remain subject to current health protocols at this time of the pandemic.*

Kata kunci: *Komunikasi, Informatif, COVID-19*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Teknologi juga memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia. Manusia juga sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi teknologi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini. (Medina Azizah, 2020:48).

Kenyamanan yang dirasakan oleh adanya perkembangan teknologi adalah dapat berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang, tingkah laku seseorang individu maupun berkelompok. Sekarang ini teknologi, informasi dan komunikasi berkembang sangatlah pesat seiring berjalannya waktu ke waktu. Beberapa

dari dampak perkembangan teknologi tersebut adalah munculnya beberapa alat komunikasi baru seperti ponsel, internet, televisi dan lain-lain.

Hal inilah yang menjadikan akses informasi menjadi semakin cepat dan mudah, oleh karena itu perkembangan teknologi tersebut diharapkan mampu menjadi media untuk berkembangnya pola pikir masyarakat. Akibat pesatnya perkembangan teknologi tersebut membuat kita para mahasiswa sangat bergantung dengan namanya teknologi, terutama internet.

Kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, sangat penting bagi seseorang dalam pergaulan hidup di lingkungan sekitar civitas akademika kampus. Cara berkomunikasi yang baik pun harus diterapkan dalam kehidupan kampus.

Urgenitas komunikasi pada satu sisi menjelma menjadi prasyarat tersendiri dari keberadaan manusia sebagai makhluk sosial. Pada sisi lain para pakar berkeyakinan bahwa manusia telah berkomunikasi dengan lingkungan sejak dilahirkan (Suryanto, 2015:40).

Dalam berkomunikasi, masing masing individu mempunyai pola tersendiri dengan individu lainnya, baik secara kelompok, interpersonal ataupun antarpersonal. Komunikasi intrapersonal selalu ditujukan kepada fakta-fakta yang terjadi selama berkomunikasi tatap muka. Betapa sering, ketika kita bercakap-cakap dengan orang lain maka kita terbiasa memusatkan perhatian pada fakta-fakta yang kita ucapkan sendiri atau yang di ucapkan oleh orang lain (Alo Liliweri, 2015:9).

Interaksi antara satu dan yang lainnya memerlukan alat interaksi yang secara akumulatif disebut komunikasi, yaitu hubungan ketergantungan (*interdependensi*) antar manusia baik secara individu ataupun kelompok. Oleh karna itu, disadari atau tidak, komunikasi merupakan bagian penting dari kehidupan manusia.

Agar sebuah komunikasi terjalin dengan baik dan benar, maka seorang komunikator harus menggunakan beberapa teknik komunikasi yang tepat. Yaitu:

Informatif *(informative communication)*. Komunikasi Informatif *(informative Comunication)* adalah suatu pesan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya Teknik ini berdampak kognitif, pasalnya komunikan hanya mengetahui saja. Seperti halnya dalam penyampaian berita dalam media cetak maupun elektronik. Pada teknik informatif ini berlaku umum, medianya menim-bulkan keserempakan, serta komuni-kasinya heterogen. Biasanya teknik informatif yang digunakan oleh media bersifat asosiasi, yaitu dengan cara menumpangkan penyajian pesan pada objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.

Persuasif *(persuasive communication)*

Persuasif, yakni agar orang lain yang diajak berkomunikasi bersedia menerima sesuatu faham atau keyakinan, dan mau melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan dan lain-lain. Persuasif yakni suatu teknik komunikasi secara pesikologis manusiawi yang sifatnya halus, luwes berupa ajakan, bujukan atau rayuan.

Pervasif *(pervasive communikation)*

Pervasif dapat diartikan merembas atau meresap. Yakni komunikasi yang sifatnya bisa membuat seseorang dapat merasakan dan meresapi suatu komunikasi yang dihadapi pada waktu itu dan pada waktu tertentu. Sehingga orang tersebut dapat teringat secara terus menerus karena komunikasi yang didapat sudah menempel dan meresap pada otak atau fikirannya.

Koersif *(coersive communication)*

Koersif dapat diartikan suatu pemaksaan yang nantinya kebanyakan pada hasilnya menampakkan suatu hasil yang negatif. Koersi adalah suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilakukan atau dilaksanakan dengan mempergunakkan tekanan sehingga salah satu pihak yang berinteraksi berada dalam keadaan lemah dibandingkan dengan pihak lawan. Dan merupakan sistem komunikasi yang menggunakan paksaan atau kekerasan.

Instruktif *(intructive communication)*

Instruktif adalah suatu perintah yang bersifat mengancam. Tetapi ancamannya itu mengandung suatu yang dapat menjadikan seseorang itu untuk melakukan perintahnya. Instruktif bersifat memerintah, nasihat-nasihatnya bergaya. Sedangkan yang dimaksud dengan instruksi adalah perintah atau arahan (untuk melakukan suatu pekerjaan atau melakukan suatu tugas, dan merupakan pelajaran dan petunjuk.

Berkomunikasi terkadang manusia membutuhkan media sebagai penyampai pesan, hal itu membutuhkan teknik komunikasi informatif di dalamnya. Teknik komunikasi informatif itu sendiri merupakan suatu pesan disampaikan kepada satu orang atau sejumlah orang sehingga mereka dapat mengetahuinya.

Teknik ini dapat berdampak kognitif karna komunikan dapat mengetahui sesuatu sesuai dengan apa yang disampaikan. Seperti halnya dalam penyampaian berita dalam media cetak maupun elektronik, pada teknik informatif ini berlaku komunikasi satu arah, pesannya bersifat umum, medianya menimbulkan keserempakan, serta komunikannya heterogen. Namun demikian teknik informatif dapat berlaku pada seseorang seperti halnya kajian ilmu yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa (Irene, 2020:48).

Mardiatmadja: 1986 mengatakan bahwa komunikasi informatif adalah komunikasi yang dimaksudkan untuk menyampaikan informasi. Contohnya warta berita di radio atau televisi.

Tidak hanya melalui radio atupun televisi, informasi juga bisa disampaikan dari ponsel, melalui perantara aplikasi yang biasa di gunakan oleh sebagian orang dalam menyebarkan informasi. Proses penyebaran informasi tersebut dinamakan pemberian informasi secara online, pemberian informasi secara online ini biasanya dilakukan oleh sebagian dosen kepada mahasiswanya untuk mengetahui civitas akademika kampus, baik itu dalam proses perkuliahan, konsultasi akademik, ataupun dalam pemberian tugas.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan, komunikasi informatif terjadi anatara dosen dan mahasiswa di masa pandemi *COVID-19* ini terjadi melalui perantara media yang ada. Proses penyampaian informasi biasa

berupa tentang bagaimana konsultasi akademik yang dilakukan pada masa pandemi *COVID-19* ini, ataupun juga bagaimana proses komunikasi dosen dan mahasiswa dalam bimbingan skripsi secara *online*.

Informasi yang di berikan oleh dosen biasanya tidak langsung diterima mahasiswa dengan cepat, karna penyebarannya bisa secara *online*, tapi terkadang setelah informasi tersebar secara menyeluruh, kebanyakan para mahasiswa tidak bisa menangkap apa yang di tugaskan oleh sang dosen, contohnya melalui perantara media *online*, terkadang bentuk penyampaian melalui perantara tersebut menjadi masalah tersendiri di kalangan mahasiswa, di karnakan terkadang informasi yang mereka dapatkan tidak sesuai dengan apa yang seharusnya didapatkan melalui proses diskusi dan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Denzin dan Licoln (2009) dalam Noor, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah "suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti" (Noor, 2013: 33-34).

Penelitian ini dilaksanakan di Institutit Agama Islam Negeri Batusangkar, pada mahasiswa dan dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di IAIN Batusangkar. Setelah memperoleh informasi, penulis akan mendeskripsi-kannya ke dalam bentuk laporan secara tertulis yang didukung oleh berbagai macam dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

Sedangkan waktu penelitian pada bulan September 2020. Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2013: 223) menyatakan:

"Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti.Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya.Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya".

Berdasarkan paparan di atas, instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dan bisa dikatakan sebagai instrumen utama. Sebagai instrumen utama, peneliti akan melakukan pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan analisis data. Adapun instrumen pendukung yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan ponsel untuk merekam hasil wawancara, dan

membuat dokumentasi saat pelaksanaan wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik observasi dan wawancara, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2013: 225-231) triangulasi dengan sumber berarti dengan cara menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan proses Komunikasi Informatif antara Dosen dan Mahasiswa di Masa Pandemi *COVID-19* Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah ada beberapa temuan: Pertama, dapat ditemukan bahwasannya komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam bimbingan skripsi di masa pandemi *COVID-19*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, dilakukan dengan mahasiswa yang akan menghubungi dosen pembimbing terlebih dahulu, sebelum membuat janji bimbingan skripsi, jika halnya janji bimbingan skripsi telah disepakati dengan dosen pembimbing, maka proses komunikasi akan terjadi sesuai dengan perjanjian yang sudah ditentukan, dan jika proses bimbingan skripsi terjadi secara *online*, maka bimbingan akan di lakukan menggunakan media yang sudah di tetapkan mahasiswa bersama dengan dosen pembimbingnya, akan tetapi, jika janji bimbingan skripsi ini dilakukan secara *offline* maka proses bimbingan skripsinya akan dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung dengan dosen yang bersangkutan, dan itu harus mematuhi protokol kesehatan yang diberlakukan di masa andemi *COVID-19* ini.

Proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam bimbingan skripsi secara *online* ini menghasilkan *feedback*, yang mana pada proses komunikasi ini, hasil dari seluruh koreksi dosen, mengenai dimana letak kesalahan mahasiswa dalam skripsinya, akan di revisi mahasiswa, sesuai dengan arahan yang sudah di berikan oleh dosen pembimbing, dan mengenai bagaimana tindak lanjut dari hasil bimbingan skripsi itu sendiri, itu tergantung dari mahasiswanya, jika mahasiswanya pemalas, maka perbaikan atau revisinya akan lama, sebaliknya jika mahasiswanya rajin, maka perbaikan atau revisinya akan cepat, jadi itu sebenarnya tergantung dari pribadi mahasiswanya sendiri.

Kedua, ditemukan bahwa proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan di masa pandemi *COVID-19* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, perkuliahan *online* ini terjadi sesuai dengan kesepakatan awal kontrak kuliah antara mahasiswa dan dosen.

Sebelum melakukan perkuliahan *online* itu sendiri, mahasiswa akan mengkonfirmasi dosen mengenai jadi atau tidaknya perkuliahan dilangsungkan. Perkuliahan online berlangsung melalui media pembelajaran *online* yang sudah di tetapkan sebelumnya dengan dosen yang bersangkutan, media itu bisa melalui *google meet*, *google clasroom*, *zoom* ataupun melalui media *e-campus.*

Proses komunikasi dalam pemberian tugas berlangsung setelah perkuliahan *online* akan berakhir, karna proses

pemberian tugas ini juga dilakukan secara *online*, maka media yang digunakannya juga sama dengan media yang telah ditetapkan sebelumnya, dalam proses pemberian tugas ini, mengenai informasi simpang siur yang didapatkan mahasiswa dalam pemberian tugas, ada sebagian mahasiswa yang akan mengkonfirmasi langsung kepada dosen, dan ada juga yang lebih memilih mendiskusikannya dengan mahasiswa lainnya terlebih dahulu, akan tetapi, mengenai informasi pemberian tugas yang simpang siur ini pun dinilai dari bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa itu sendiri tentang tugas yang di berikan oleh dosen yang bersangkutan, karna setiap dosen memiliki tata bahasa serta pola tersendiri dalam penyampaian informasi tentang pemberian tugasnya.

Ketiga, ditemukan bahwasannya proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam konsultasi akademik di masa pandemi *COVID-19* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dilakukan dengan sebelumnya mahasiswa yang akan membuat janji bimbingan dengan dosen pembimbing akademik. Dalam janji bimbingan ini, mahasiswa biasanya menggunakan *Whatsapp* sebagai media untuk menghubungi dosen terlebih dahulu, jika janji bimbingan yang dilakukan dengan dosen pembimbing akademik dilakukan secara *online*, maka proses bimbingan akan dilakukan melalui media yang telah ditetapkan bersama dosen pembimbing, akan tetapi ada juga sebagian dosen yang lebih memilih melakukan bimbingan akademik dengan cara bertatap muka secara langsung.

Proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa yang berlangsung dalam memberikan pertimbangan atau masukan, dalam melakukan perubahan KRS, terjadi setelah lebih dulu mahasiswa mengkonfirmasinya dengan dosen pembimbing akademik. Sebagian dosen ada yang memberikan pertimbangan atau masukkan dalam pengambilan KRS yang di lakukan oleh mahasiswa, tapi itu juga tergantung dari kuota pembelajaran yang diambil mahasiswa dalam satu semester, di dalam memberikan petimbangan atau masukkan tentang perubahan KRS ini, ada juga sebagian dosen yang tidak melakukannya, dikarenakan kuota belajar dari mahasiswa itu sendiri sudah terpenuhi atau sudah mencukupi.

Keempat, ditemukan bahwasannya kendala-kendala yang terjadi dalam proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa di masa pandemi *COVID-19* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, di dalam bimbingan skripsi secara *online* yaitu lamanya respon dari dosen pembimbing mengenai hasil revisi yang sudah dikirimkan oleh mahasiswa. Dalam bimbingan online ini, terkadang mahasiswa juga kurang paham atau kurang mengerti bagaiman proses bimbingan secara *online* yang berlangsung dengan dosen pembimbing masing-masing, karna terkadang mahasiswa tidak bisa memahami konteks perbaikan skripsi yang harus dilakukannya,

Adapun dalam konsultasi akademik tata bahasa yang digunakan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan dosen pembimbing akademik sering tercampur, sehingga menimbulkan kecanggungan antara mahasiswa kepada dosen jika ingin mengutarakan apa yang ingin disampai-kannya. Masalah dosen pembimbing akademik yang sulit untuk dihubungi, karena jadwal dosen pembimbing yang sangat padat juga menjadi salah satu pemicu terhambatnya proses komunikasi

mahasiswa dan dosen dalam melakukan konsultasi akademik ini.

Mengenai kendala dalam perkuliahan, ada beberapa dari mahasiswa yang jaringan di daerahnya sangat sulit di jangkau sinyal internet, sehinnga mereka tidak bisa mengikuti perkuliahan secara *online*. Proses pemberian tugas yang dilakukan melalui media *online* seperti *Whatsapp*-pun sulit dicerna mahasiswa karna keterbatasan kata-kata dalam penyampaiannya.

PENUTUP

Proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam bimbingan skripsi di masa pandemi *COVID-19* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, berlangsung dengan cara membuat janji bimbingan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing sebelum proses bimbingan akan berlangsung. Jika bimbingan skripsi dilakukan secara *online*, makabimbingan akan dilkukan menggunakan media yang telah disepakati dengan dosen, tapi jika bimbingan berlangsung secara *offline*, maka mahasiswa akan mencari dosen pembimbing ke kampus, tetapi itu harus mematuhi protokol kesehatan yang sedang diberlakukan pda masa pandemi ini.

Proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan di masa pandemi *COVID-19* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah saat ini berlangsung secara daring/*online* dikarenakan pandemi COVID-19, perkuliahan yang biasanya di lakukan secara tatap muka, sekarang dilakukan secara *online* melalui media *Whatsapp*, *zoom*, *e-campus*, *google meet*, *google clasroom* atau aplikasi tatap muka lainnya yang mempermudahkan mahasiswa untuk saling berhubungan dengan dosen dalam pelajaran.

Proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam konsultasi akademik di masa pandemi *COVID-19* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dilakukan dengan melalui tatap muka langsung beserta secara online, dalam konsultasi ini pun dosen pembimbing memberikan pertimbangan mata kuliah yang akan di ambil oleh mahasiswanya, tapi ada juga dari sebagian dosen pembimbing yang tidak memberika pertimbangan kepada mahasiswa, jadi sebaiknya disarankan untuk semua dosen pembimbing memberikan pertimbangan kepada mahasiswanya tentang apa saja perkuliahan yang harusnya di ambil dalam satu semester.

Kendala-kendala yang terjadi dalam proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam di masa pandemi *COVID-19* fakultas ushuluddin adab dan dakwah yaitu kurangnya pemahaman mahasiswa dalam melakukan perkuliahan atau bimbingan secara *online* yang dilakukan oleh mahasiswa dengan dosen, serta keterbatasan jaringan di masing-masing wilayah mahasiswa yang membuat proses perkuliahan atau proses bimbingan mahasiswa terganggu.

KEPUSTAKAAN ACUAN

Buku

Ahmadi R. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Riz Media

Bungin B. 2006. *Sosiologi Komunikas.* Jakarta: Kencana.

Daryanto. 2016. *Teori Komunikai.* Yogyakarta: Gava Media

Liliweri A. 2015. *Komunikasi Antar Personal.* Jakarta: Kencana.

Mulyana D. 2013. *Ilmu Komunikas.*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Noor, J. 2013. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah.* Jakarta: Prenada Media Group.

Maelansari. 2018. *Hubungan Pola Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Akademik Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Semester Viii Prodi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.* Disertasi. Fakultas Tarbiah Dan Keguuruan Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv Alfabeta.

2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cet. 18*. Bandung: CV Alfabeta.

Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.

Zuhria NA. 2013. *Proximty Dalam Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.* IAIN Sunan Ampel. Surabaya.

E-Book

Irene. 2020. *Komunikasi Organisasi* (e-book). Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka

Maer D. *Pengantar Teori Komunikasi, Edisi 3 Analisis dan Aplikasi* (e-book). Jakarta: Penerbit Salemba Humbanika Wijaya Grand Center D7.

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (e-book). Jakarta: Grasindo.

Jurnal

Maryana D. 2016. *Analiasis Teknik Komunikasi Informatif BPJS Kesehatan Dalam Memberikan Pelayanan Pada Pengguna Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di RSUD A.W.Sjahranie Samarinda*. UNMUL. Vol 4. No 1.

Azizah M. 2020. "*Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pola Komunikasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (Umm).* Universitas Muhammadiyah Malang. Vol 6. No. 1

Febrini D. 2014. *Peningkatan Kinerja Dan Motivasi Dosen Sebagai Usaha Meningkatkan Kualitas Lyanan Kepada Mahasiswa.* IAIN Bengkulu. Vol 15. No. 2.

Web

Gugus T. 2019. *Protokol Percepatan Penanganan Pandmi COVID-19 (Corona Virus Disease 2019)*.covid19.go.id.4 Februari 2021 (22.15).

Hardiansyah S. *Komunikasi Community Public*.osf.io.31 Februari 2021(13